

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses dan sekaligus sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas manusia tertentu yang dianggap dan diyakini sebagai manusia yang ideal. Dan wujud manusia ideal ini digambarkan dalam tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang No. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.”¹

Dan perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan penting sebelum seseorang menentukan strategi yang tepat, keaburan di dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai menyebabkan kesulitan di dalam memilih dan menentukan strategi yang tepat. Dan dengan strategi yang tepat, guru dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara tepat pula. Adapun strategi pengajaran yang (di sini) adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.² Dan tahapan-tahapan dalam proses mengajar memiliki hubungan erat

¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta : 1996) hal. 5

dengan penggunaan strategi mengajar dalam setiap proses belajar mengajar. Penggunaan strategi mengajar harus selalu merupakan rangkaian yang utuh dalam tahapan-tahapan mengajar yang terdiri dari tahap pra instruksional (tahapan persiapan sebelum mengajar) tahap instruksional (saat-saat pengajaran dan tahap evaluasi dan tindak lanjut) (tahap penilaian hasil belajar dan penindak lanjutan).³

Oleh karena itu penilaian strategi yang kurang tepat atau monoton dapat menimbulkan kebosanan. Sedangkan kebosanan merupakan suatu permasalahan yang dialami oleh setiap manusia, termasuk siswa. Kebosanan itu biasanya terjadi apabila kita melakukan suatu aktifitas secara berulang-ulang tanpa adanya variasi. Kebosanan siswa dalam belajar merupakan permasalahan dalam dunia pendidikan, sebab apabila kebosanan itu muncul maka efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar akan sulit tercapai secara maksimal.

Dan salah satu masalah yang dihadapi oleh guru dalam menyelenggarakan pengajaran adalah menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar secara efektif. Sebab keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa, salah satu cara untuk menimbulkan motivasi adalah bagaimana seorang guru dapat mensiasati atau membuat strategi yang tepat sehingga motivasi belajar siswa dapat kita capai dengan baik. Dalam GBPP dijelaskan bahwa pola pendidikan agama Islam dilakukan dengan terpadu yaitu dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara lingkungan keluarga, sekolah dan lain-lainnya.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya : 1995) hal. 217

Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu sisi anak didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi saat lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik satu bergairah belajar, anak didik yang lain kurang gairah belajar. Sementara sebagian besar anak belajar satu atau dua orang anak tidak belajar. Mereka duduk dan berbicara (berbincang-bincang) satu sama lain tentang hal-hal yang terlepas dari masalah pelajaran.

Dalam mengajar, guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Bila terjadi perubahan suasana kelas, sulit menormalkan kembali. Ini sebagai tanda adanya gangguan dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, jalannya pelajaran menjadi kurang efektif. Efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuanpun jadi terganggu disebabkan anak didik kurang mampu berkonsentrasi. Metode yang hanya satu-satunya dipergunakan tidak dapat diperankan, karena memang gangguan itu terpankhal dari kelemahan metode tersebut. Karena itu, dalam belajar kebanyakan guru menggunakan beberapa metode dan jarang sekali menggunakan satu metode.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru bisa saja membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Tetapi dalam hal ini terkadang diperlukan juga pendapat dan kemauan anak didik. Bagaimana keinginan mereka masing-masing. Boleh jadi dalam suatu pertemuan ada anak didik yang suka belajar dalam kelompok tetapi ada juga anak didik yang senang belajar sendiri. Bila hal ini terjadi, maka ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu belajar dalam kelompok

dan belajar sendiri. Terlepas dari kelompok tetapi masih dalam pengawasan dan bimbingan guru.⁴

Oleh sebab itu, proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah job description proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.⁵

Dan juga dalam belajar harus ada motivasi terhadap siswa dan guru karena motivasi adalah unsur yang utama dan proses belajar dan belajar tidak akan berlangsung tanpa perhatian. Anak memperhatikan sesuatu secara spontan segera setelah diberi perangsang karena itu tertarik kepada hal itu, dikatakanlah bahwa hal itu menarik perhatian dan memuaskan. Lama-kelamaan berakhirilah perhatian secara spontan itu, maka dikatakanlah bahwa hal itu tidak lagi menarik perhatian. Jadi, sesuatu hal dikatakan menarik perhatian bila anak memperhatikannya secara spontan tanpa memerlukan usaha. Hal ini memungkinkan karena dorongan-dorongan dasar (basic drives) pada anak berfungsi atau sikap-sikap, penghargaan, minat dan tingkah laku yang diperoleh sebelumnya melalui pengalaman,

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit*, hal. 66

⁵ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Pustaka Setia, Bandung : 1997) hal. 33

membuat sesuatu menarik perhatian. Kalau materi pelajaran yang diberikan menarik perhatian murid bukan karena usaha guru yang membuat pelajaran menarik, maka hal itu disebabkan oleh karena murid tertarik secara spontan kepada materi itu. Dalam hal itu tidak diperlukan motivasi.

Bila tidak ada perhatian spontan, yakni anak tidak tertarik dengan segera dan akan memberi perhatian setelah ada motif yang kuat (tenaga yang memaksa) maka guru harus memotivasi atau memaksa murid memperhatikan aktifitas belajar kalau murid sudah memiliki motif, ia akan memberikan perhatian (voluntary attention) walaupun pelajaran itu tidak menarik. Voluntary attention ini sangat penting karena kebanyakan materi pelajaran yang diberikan di sekolah pada umumnya kurang menarik.⁶

Berpijak dari hal tersebut, kiranya penting sekali untuk dikaji lebih jauh mengenai strategi pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian yang bersifat kualitatif ini akan menfokuskan pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana strategi pengajaran pendidikan agama Islam di MTs. Negeri Umbulsari Jember?

⁶ Zakiah Darajat, dkk, *Motodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta : 1995) hal. 142-143

3. Bagaimana perkembangan pendidikan agama Islam dengan adanya strategi pengajaran pendidikan agama tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui arti strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mengetahui strategi pengajaran pendidikan agama Islam di MTs. Negeri Umbulsari Jember.
3. Untuk mengetahui perkembangan strategi pengajaran pendidikan agama Islam di MTs. Negeri Umbulsari Jember.

D. Pentingnya Penelitian

1. Bagi peneliti.

Dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis khususnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Bagi lembaga obyek peneliti.

Dengan adanya penelitian ini setidaknya dapat dipakai sebagai masukan bagi pengelola MTs. Negeri Umbulsari Jember untuk menciptakan strategi pengajaran pendidikan agama Islam yang lebih produktif demi terbentuknya siswa-siswi yang berkualitas di masa depan.

3. Bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya

Penelitian ini di samping sebagai sumbangan perpustakaan untuk bahan bacaan mahasiswa, juga diharapkan menjadi bahan yang berkaitan dengan

masalah kependidikan sehingga membawa keberhasilan yang optimal dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini akan turut memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu Tarbiyah pada khususnya.

E. Definisi, Asumsi dan Keterbatasan

1. Definisi

Untuk mencegah kesimpangsiuran penafsiran dalam penelitian ini yang berjudul "Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Negeri Umbulsari Jember", maka penulis akan memberikan definisi yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pengajaran

Dalam konteks pengajaran, istilah strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru peserta didik dalam manifestasi aktifitas pengajaran.⁷

Sedangkan pengajaran adalah suatu cara khusus yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu.⁸

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dan meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan dengan

⁷ Ahmad Rohani, HM, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta : 1991), hal. 31

⁸ Tayur Yusuf, Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (PT. Raja Grafinda Persada, Jakarta : 1995) hal. 13

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama.⁹

2. Asumsi

Asumsi penelitian ini adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁰

Dengan demikian, maka asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa keberhasilan pendidikan di MTs. Negeri Umbulsari Jember di dalam membentuk alumni yang berkualitas sehingga nantinya mampu untuk bersaing di tengah-tengah perubahan sangatlah erat hubungannya dengan adanya pengembangan strategi pengajaran pendidikan agama Islam yang dipakai selama ini.

3. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian adalah gambaran ruang lingkup dari sebuah penelitian yang rumusan masalahnya masih cukup luas.¹¹

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah ini bertujuan agar penyusunan proses pembahasan dapat terarah dan mengenai pada sasaran yang diharapkan, sehingga sekaligus merupakan ruang lingkup dalam

⁹ GBPP, *Kurikulum Pendidikan Dasar, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : 1994) hal. 1

¹⁰ Tim Penyusun *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, (Satgasi Opp Proyek IPP, Malang IKIP Malang : 1993), hal. 11

¹¹ Moh. Ali, *Penelitian Kependidikan*, (Angkasa, Bandung : 1993), hal. 37

pembatasan ini yaitu strategi pengajaran pendidikan agama Islam di MTs. Negeri Umbulsari Jember.

Sebagai penelitian yang bersifat kualitatif, maka tidaklah mungkin bila ada permasalahan yang berkembang dan perlu dipecahkan, karena kondisi empiris tidak selalu sama dengan kondisi yang teoritis disebabkan permasalahan tersebut dapat timbul mengikuti perkembangan kondisi yang ada.

Dengan demikian sesuai dengan judul penelitian ini, maka penekanannya tidak membicarakan teoritis secara luas melainkan menfokuskan pelaksanaannya di suatu lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami tulisan skripsi ini, penulis membuat sistematika dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I : Pembahasan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, definisi, asumsi dan keterbatasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari: *pertama*, tinjauan tentang strategi pengajaran pendidikan agama Islam yang berisi tentang pengertian strategi pengajaran pendidikan agama Islam, kedudukan strategi pengajaran pendidikan agama Islam, dan strategi pengajaran pendidikan agama Islam sebagai sistem pengajaran. *Kedua*, komponen pengajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu strategi pengajaran yang berisi mengenai komponen tujuan, komponen materi,

komponen tenaga pengajar dan anak didik, komponen metode dan alat peraga, dan komponen evaluasi, dan diakhiri dengan penelitian sebelumnya.

Bab III : Metode penelitian, yang terdiri dari: jenis penelitian, jenis data, sumber data, teknik penentuan subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data..

Bab IV : Hasil dan pembahasan, terdiri dari: paparan data dan temuan penelitian yang mencakup lokasi penelitian, sejarah berdirinya, profil, strategi pengajaran agama Islam di tempat penelitian, perkembangan pendidikan agama Islam dengan adanya pengajaran serta temuan data, dan diakhiri dengan analisis data.

Bab V : Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.